

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk mencapai laba optimal dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Laba penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, tumbuh dan berkembang serta mampu menghadapi persaingan. Berbagai strategi dijalankan seperti melakukan kebijakan manajemen dalam mengelola kinerja bisnis agar siap dalam bersaing, berkembang dan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satu faktor yang dapat menjadi indikator dalam menilai kelangsungan hidup berdasarkan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas dari perusahaan itu sendiri. Likuiditas menjadi acuan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya disebut perusahaan yang *likuid* sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih disebut *ilikuid*.

Manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia. Dari pengertian tersebut, ilmu manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan

dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Sebetulnya, hal ini sudah sering terjadi di kehidupan nyata. Setiap orang juga pasti pernah mempraktikkan ilmu manajemen secara tidak langsung setiap harinya. Selain itu, manajemen juga dapat diartikan menurut etimologinya. Manajemen berarti sebagai seni mengatur dan melaksanakan, berdasarkan Bahasa Prancis kuno. Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan pada dasarnya adalah upaya untuk menggunakan sumber daya (dalam konteks ini uang) secara efektif sehingga mencapai tujuan. Adapun keuangan berarti segala hal yang berkaitan dengan uang. Berikut adalah definisi menurut para ahli, S. C. Kuchal mengatakan, “Manajemen keuangan berkaitan dengan pengadaan dana dan pemanfaatannya yang efektif dalam bisnis“. Adapun Bambang Riyanto, seorang ahli dari Indonesia, berpendapat bahwa pengertian manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan dengan dana seminimal mungkin dan syarat-syarat yang menguntungkan, dan usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Jadi, secara kolektif, artinya adalah suatu upaya yang dilakukan untuk merencanakan, mengatur, mengotrol, dan menyimpan dana sehingga bisa tujuan bisa tercapai (efektif) dengan usaha seminimal mungkin (efisien).

Masalah likuiditas merupakan salah satu yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan akan diragukan perkembangannya apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Apabila ini terjadi maka perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor, sehingga ini akan mengganggu hubungan baik antara perusahaan dan pihak yang membantu kelancaran usahanya.

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Pengertian likuiditas menurut (Mardiyanto, 2009:54) ialah : “Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan”. Menurut (Munawir, 2007:31) dalam buku analisa laporan keuangan mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut : “ likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Maka dari itu, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan

tersebut dalam keadaan *likuid*, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*.

Likuiditas menggunakan alat ukur *Current ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir:134). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Mamduh dan Abdul Halim, 2014:202).

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2014:132).

PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Merupakan salah satu perusahaan besar yang sangat terkenal di Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1971 dan memiliki cabang hampir di semua daerah di Indonesia dengan mencanangkan suatu komitmen untuk menghasilkan produk makanan olahan bermutu, aman, dan halal untuk dikonsumsi. Aspek kesegaran, higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman, dan halal dikonsumsi senantiasa menjadi prioritas Indofood untuk menjamin mutu produk.

Indofood adalah perusahaan makanan perdana di Indonesia dan menguasai pasaran dalam negeri melalui berbagai produknya, termasuk mi instan, tepung terigu, berbagai merek minyak dan lemak nabati, makanan bayi, serta makanan ringan. Indofood juga memproduksi produk bumbu makanan. Merek-merek yang memainkan peran penting dalam menopang stabilitas bisnis Indofood dan kekuatan fundamental Indofood antara lain mi instan Indomie, Supermi, Sarimi dan Sakura, minyak sayur Bimoli dan Sunrise, margarin Royal Palmia dan Simas, makanan ringan Chiki, Chitato dan Jet-Z, produk makanan bayi Promina dan Sun, serta kecap Indofood dan piring Lombok.

Berikut disajikan data aktiva lancar dan hutang lancar PT Indofood

Sukses Makmur Tbk. tahun 2012-2021 :

**Tabel 1. 1**  
**Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.**  
**Tahun 2012-2021**  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)	Hutang Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	26.202.972	-	13.080.544	-
2013	32.464.497	23,89	19.471.309	48,85
2014	40.995.736	26,27	22.681.686	16,48
2015	42.816.745	4,44	25.107.538	10,69
2016	28.985.443	-32,30	19.219.441	-23,45
2017	32.515.399	12,17	21.637.763	12,58
2018	33.272.618	2,32	31.204.102	44,21
2019	31.403.445	-5,61	24.686.862	-20,88
2020	38.418.238	22,33	27.975.875	13,32
2021	54.183.399	41,03	40.403.404	44,42

Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari tabel 1.1 dapat dilihat aktiva lancar yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah aktiva lancar sebesar Rp.26.202.972, pada tahun 2013 jumlah aktiva lancar Rp.32.464.497 atau mengalami kenaikan sebesar 23,89%, pada tahun 2014 jumlah aktiva lancar Rp.40.995.736 atau mengalami kenaikan sebesar 26,27%, pada tahun 2015 jumlah aktiva lancar Rp.42.816.745 atau mengalami kenaikan sebesar 4,44%, pada tahun 2016 jumlah aktiva lancar Rp.28.985.443 atau mengalami penurunan sebesar

32,30%, pada tahun 2017 jumlah aktiva lancar Rp.32.515.399 atau mengalami kenaikan sebesar 12,17%, pada tahun 2018 jumlah aktiva lancar Rp.33.272.618 atau mengalami kenaikan sebesar 2,32%, pada tahun 2019 jumlah aktiva lancar Rp.31.403.445 atau mengalami penurunan sebesar 5,61%, pada tahun 2020 jumlah aktiva lancar Rp.38.418.238 atau mengalami kenaikan sebesar 22,33%, dan pada tahun 2021 jumlah aktiva lancar Rp.54.183.399 atau mengalami kenaikan sebesar 41,03%. Dilihat secara keseluruhan diperoleh gambaran bahwa selama periode 2012-2021 aktiva lancar PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kecenderungan berfluktuasi setiap tahunnya.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat hutang lancar yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012-2021. Pada tahun 2012 jumlah hutang lancar sebesar Rp.13.080.544, pada tahun 2013 jumlah hutang lancar Rp.19.471.309 atau mengalami kenaikan sebesar 48,85%, pada tahun 2014 jumlah hutang lancar Rp.22.681.686 atau mengalami kenaikan sebesar 16,48%, pada tahun 2015 jumlah hutang lancar Rp.25.107.538 atau mengalami kenaikan sebesar 10,69%, pada tahun 2016 jumlah hutang lancar Rp.19.219.441 atau mengalami penurunan sebesar 23,45%, pada tahun 2017 jumlah hutang lancar Rp.21.637.763 atau mengalami kenaikan sebesar 12,58%, pada tahun 2018 jumlah hutang lancar Rp.31.204.102 atau mengalami kenaikan sebesar 44,21%, pada tahun 2019 jumlah hutang lancar Rp.24.686.862 atau mengalami penurunan sebesar 20,88%, pada tahun 2020 jumlah hutang lancar Rp.27.975.875 atau mengalami kenaikan sebesar

13,32%, dan pada tahun 2021 jumlah hutang lancar Rp.40.403.404 atau mengalami kenaikan sebesar 44,42%. Dilihat secara keseluruhan diperoleh gambaran bahwa selama periode 2012-2021 hutang lancar PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kecenderungan berfluktuasi setiap tahunnya.

Menurut Munawir (2007, hal 38), “Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah kas dan bank, surat-surat berharga, piutang dagang, persediaan barang, dan kewajiban yang dibayar dimuka.

Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Bambang Riyanto (2010:95) mendefinisikan bahwa: “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Menurut Harmono (2011:109) mendefinisikan bahwa: “Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antaran penjualan dengan rata-rata kas”. Sedangkan menurut Kasmir (2015:140-141) mendefinisikan perputaran kas adalah sebagai berikut: “Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Berikut adalah data kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021 :

**Tabel 1. 2**  
**Kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**  
**Tahun 2012-2021**  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	13.343.028	-
2013	13.666.194	2,42
2014	14.157.619	3,59
2015	13.076.076	-7,63
2016	13.362.236	2,18
2017	13.689.998	2,45
2018	8.809.253	-35,65
2019	13.745.118	56,03
2020	17.336.960	26,13
2021	29.478.126	70,03

*Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk*

Dari tabel 1.2 dapat dilihat fenomena kas yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 jumlah kas Rp.13.343.028, pada tahun 2013 jumlah Rp.13.666.194 atau mengalami kenaikan sebesar 2,42%, pada tahun 2014 jumlah kas Rp.14.157.619 atau mengalami kenaikan sebesar 3,59%, pada tahun 2015 jumlah kas Rp.13.076.076 atau mengalami penurunan sebesar 7,63%, pada tahun 2016 jumlah kas Rp.13.362.236 atau mengalami kenaikan sebesar 2,18%, pada tahun 2017 jumlah kas Rp.13.689.998 atau mengalami kenaikan

sebesar 2,45%, pada tahun 2018 jumlah kas Rp.8.809.253 atau mengalami penurunan yang drastis sebesar 35,65%, pada tahun 2019 jumlah kas Rp.13.745.118 atau mengalami kenaikan yang drastis sebesar 56,03%, pada tahun 2020 jumlah kas Rp.17.336.960 atau mengalami kenaikan sebesar 26,13%, dan pada tahun 2021 jumlah kas Rp.29.478.126 atau mengalami kenaikan sebesar 70,03%.

Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah (Kasmir, 2015:179). Menurut Bambang Riyanto (2010:176) menyatakan bahwa: “Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu”. Menurut Mahmud Hanafi dan Abdul Halim (2010:563) mengatakan bahwa: “Perputaran piutang merupakan berapa kali piutang yang dimiliki perusahaan berputar setiap tahun. Perputaran piutang erat kaitannya dengan periode pengumpulan piutang”. Menurut Kasmir (2015:176), yang menyatakan bahwa: “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Sedangkan menurut Herry (2012:24 ) menyatakan bahwa: “Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi”.

Berikut adalah data piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021 :

**Tabel 1. 3**  
**Piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**  
**Tahun 2012-2021**  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Piutang (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	3.617.741	-
2013	4.959.416	37,08
2014	4.339.670	-12,49
2015	5.116.610	17,90
2016	5.204.517	1,71
2017	6.852.885	31,67
2018	6.572.676	-4,08
2019	5.964.410	-9,25
2020	7.451.670	24,93
2021	8.464.306	13,58

*Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk*

Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat piutang yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah piutang Rp.3.617.741, pada tahun 2013 jumlah piutang Rp.4.959.416 atau mengalami kenaikan sebesar 37,08%, pada tahun 2014 jumlah piutang Rp.4.339.670 atau mengalami penurunan sebesar 12,49%, pada tahun 2015 jumlah piutang Rp.5.116.610 atau mengalami kenaikan sebesar 17,90%, pada tahun 2016 jumlah piutang Rp.5.204.517 atau mengalami kenaikan sebesar 1,71%, pada tahun 2017 jumlah piutang

Rp.6.852.885 atau mengalami kenaikan sebesar 31,67%, pada tahun 2018 jumlah piutang Rp.6.572.676 atau mengalami penurunan sebesar 4,08%, pada tahun 2019 jumlah piutang Rp.5.964.410 atau kembali mengalami penurunan sebesar 9,25%, pada tahun 2020 jumlah piutang Rp.7.451.670 atau mengalami kenaikan sebesar 24,93%, dan pada tahun 2021 jumlah piutang Rp.8.464.306 atau mengalami kenaikan sebesar 13,58%.

Perputaran persediaan menurut Sutrisno (2012:84) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz Jr. yang dialihbahasakan oleh Mubarakah (2017:175) adalah menentukan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan (dan juga untuk mendapatkan indikasi likuiditas persediaan). Menurut Subramanyam (2010:254), perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan. Tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan. Menurut Kasmir (2013:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Sedangkan Menurut Harahap (2013:308) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

Berikut adalah data persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021 :

**Tabel 1. 4**  
**Persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**  
**Tahun 2012-2021**  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Persediaan (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	7.782.594	-
2013	8.160.539	4,85
2014	8.454.845	3,60
2015	7.627.360	-9,78
2016	8.469.821	11,04
2017	9.690.981	14,41
2018	11.644.156	20,15
2019	9.658.705	-17,05
2020	11.150.432	15,44
2021	12.683.836	13,75

*Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk*

Dari tabel 1.4 di atas dapat dilihat persediaan yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah persediaan Rp.7.782.594, pada tahun 2013 jumlah persediaan Rp.8.160.539 atau mengalami kenaikan sebesar 4,85%, pada tahun 2014 jumlah persediaan Rp.8.454.845 atau mengalami kenaikan sebesar 3,60%, pada tahun 2015 jumlah persediaan Rp.7.627.360 atau mengalami penurunan sebesar 9,78%, pada tahun 2016 jumlah persediaan Rp.8.469.821 atau mengalami kenaikan sebesar 11,04%, pada tahun 2017

jumlah persediaan Rp.9.690.981 atau mengalami kenaikan sebesar 14,41%, pada tahun 2018 jumlah persediaan Rp.11.644.156 atau mengalami kenaikan sebesar 20,15%, pada tahun 2019 jumlah persediaan Rp.9.658.705 atau mengalami penurunan sebesar 17,05%, pada tahun 2020 jumlah persediaan Rp.11.150.432 atau mengalami kenaikan sebesar 15,44%, dan pada tahun 2021 jumlah persediaan Rp.12.683.836 atau mengalami kenaikan sebesar 13,75%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas yang telah diteliti oleh Dwinta Mulyanti dan Rani Laras Supriyani (2018) yang meneliti tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada PT Ultra Jaya Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas baik secara parsial maupun simultan. Penelitian tentang perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas yang diteliti oleh Rauna Runtulalo, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2018) yang meneliti tentang pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas pada perusahaan finance institution yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan likuiditas, perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Penelitian tentang perputaran kas,

perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas yang diteliti oleh Qahfi Romula Siregar (2016) yang meneliti tentang pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang ada di BEI, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang ada di BEI, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang ada di BEI.

Berdasarkan fenomena yang ada dan perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2012-2021 sebagai objek penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK TAHUN 2012-2021”**.

## **1.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi fenomena di atas, likuiditas pada perusahaan yang menyangkut tentang laporan keuangan yang diteliti yaitu laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2012-2021 menggunakan rasio lancar atau *current ratio*.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2012-2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2012-2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2012-2021 ?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas secara simultan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2012-2021 dan berapa besar pengaruhnya ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2012-2021
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2012-2021
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2012-2021

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas secara simultan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2012-2021 dan berapa besar pengaruhnya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian yang akan datang.
2. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan, sumbangan pemikiran yang dapat menambah perbendaharaan pengetahuan dan juga dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi *manager* dan pihak-pihak terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan input dalam menentukan kebijakan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja selektif dan seefisien mungkin.

3. Bagi para pembaca, peneliti berharap hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai likuiditas.

